

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh kiat masing-masing guru sebagai tenaga pengajar. Tenaga pengajar yang profesional akan terukur dari sejauh mana dia menguasai kelas yang diasuhnya, hingga mengantarkan peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini disebabkan tenaga pengajar selain sebagai orang yang berperan dalam proses transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran. Peran ini juga berlaku pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai pekerja profesional harus memfasilitasi dirinya dengan seperangkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, menguasai substansi keilmuan yang ditekuninya membelajarkannya kepada peserta didik. Salah satu pengetahuan dan kemampuan membelajarkan ilmu pengetahuan adalah menguasai berbagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk suatu satuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga merupakan aturan pembelajaran yang berusaha meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor peserta didik. Oleh sebab itu, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menentukan pendekatan pembelajaran yang

tepat terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 adalah (1) memiliki sikap religius, (2) memiliki sikap sosial, (3) memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai genre teks bahasa Indonesia sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuhnya, dan (4) memiliki keterampilan membuat berbagai genre teks bahasa Indonesia.

Mencermati tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas, maka pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia harus bergerak pada jalur tujuan seperti itu. Sebab, guru bahasa Indonesia kini tidak lagi berhadapan dengan peserta didik yang ingin tahu tentang hukum sebab akibat yang berhubungan dengan bahasa dan sastra, tetapi mereka ingin tahu lebih banyak tentang kemampuan menggunakan bahasa yang lebih kompleks dan majemuk. Dengan demikian, tuntutan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dan berdimensi sosial serta masa depan itu semakin hari respon peserta didik terhadap teks dengan penekanan pada pendekatan kooperatif merupakan salah satu alternatif untuk menjawab tujuan tersebut.

Pendekatan kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme (Slavin,2010). Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik

sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Di samping aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dituntut interaksi yang seimbang, interaksi yang dimaksud adalah adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan guru. Dalam proses belajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan.

Oleh sebab itu, dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, namun peserta didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan.

Kenyataan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Rendahnya perolehan hasil belajar peserta didik, makin surutnya motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Indonesia, dan gencarnya sorotan masyarakat terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang belum mampu membawa peserta didik untuk mengubah perilaku peserta didik berpikir kritis dan kreatif. Hal ini merupakan contoh konkrit bahwa pembelajaran bahasa Indonesia

yang dilaksanakan belum sesuai dengan tuntutan masa depan dan kurikulum yang diharapkan.

Munculnya gejala yang delematis di atas, bermula dari pembelajaran yang dilaksanakan kurang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan interaksi antara sesama peserta didik. Selain itu, pembelajaran kurang memberikan pembahasan yang mendalam terhadap struktur isi dan fitur bahasa teks. Materi pembelajaran yang diajarkan lebih terfokus pada penyuguhan teori yang melebihi takaran kognitif peserta didik. Hal ini berakibat pula pada ketidakjelasan pendekatan pembelajaran dan prosedur yang hendak diikuti peserta didik. Dengan demikian, tidak mengherankan apabila pembelajaran bahasa Indonesia diwarnai oleh konsep yang bervariasi sehingga menyebabkan adanya ketidakjelasan strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Suwawa mereka lebih cenderung pada pendekatan pembelajaran tradisional (ceramah). Dengan cara seperti itu dapat dibayangkan bahwa guru kurang memberikan kehangatan terhadap peserta didik. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan satu penelitian yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dan memformulasikan sebuah judul "*Kemampuan Guru Mengimplementasikan Pendekatan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*

dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 2 Suwawa Tahun Pelajaran 2014/2015“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Rendahnya hasil belajar peserta didik dan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Makin surutnya motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa Indonesia dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia yang belum mampu membawa peserta didik untuk mengubah perilaku peserta didik berpikir kritis dan kreatif.
- 4) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan interaksi antara sesama peserta didik.
- 5) Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih cenderung pada pendekatan tradisional (ceramah).

1.3 Batasan Masalah

Mencermati kompleksnya permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Suwawa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Suwawa T/P 2014/2015?
- 2) Bagaimana hambatan yang dihadapi guru mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Suwawa T/P 2014/2015?
- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi permasalahan pada penerapan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Suwawa T/P 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Suwawa T/P 2014/2015.

1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Suwawa T/P 2014/2015.
- 2) Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Suwawa T/P 2014/2015.
- 3) Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru mengatasi permasalahan pada penerapan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 2 Suwawa T/P 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Peneliti

Dapat mengetahui secara langsung penerapan pendekatan kooperatif yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 2) Peserta didik

Sebagai panduan untuk meningkatkan motivasi, keinginan dan semangat peserta didik dalam belajar.

3) Guru

Melalui penelitian ini guru dapat lebih berusaha lagi mencari solusi atau upaya yang efektif untuk memperbaiki proses pembelajaran menjadi sesuatu yang menyenangkan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

4) Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan pembinaan terhadap guru, khususnya guru bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif yang lebih kreatif dan menyenangkan.

1.7 Definisi Operasional

Sehubungan dengan penelitian kemampuan guru dalam mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka definisi operasional akan membahas tentang hal-hal penting yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan keterampilan mengajar oleh guru bahasa Indonesia yang ada di SMP Negeri 2 Suwawa dalam mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together*.
- 2) Pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan nomor tertentu pada peserta didik dalam setiap kelompok yang lebih mengutamakan kepentingan kerjasama kelompok.

3) Pembelajaran bahasa Indonesia yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kompetensi dasar yang termuat dalam kurikulum 2013 mengenai memahami teks laporan hasil observasi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan definisi di atas, maka kemampuan guru mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah penguasaan keterampilan mengajar oleh guru di SMP Negeri 2 Suwawa dalam mengimplementasikan pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* pada kompetensi dasar memahami teks laporan hasil observasi.